

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisisi dengan menggunakan teori yang objektif. Penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif, yakni jenis penelitian yang temuannya didapat dari proses perhitungan statistik⁶⁴ Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs, inflasi dan bi rate terhadap dana pihak ketiga pada bank BCA syariah periode 2013-2020

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif karena penelitian ini berusaha mengukur pengaruh antar variabel-variabel.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal . 7

Penelitian asosiatif sendiri adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif. Hubungan dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal, yakni hubungan yang bersifat sebab-akibat.⁶⁵

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah yang telah di publikasikan dari tahun 2013-2021 dengan jumlah data masing-masing variable berjumlah 32.

2. Sampling Penelitian

Sampling penelitian adalah Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.⁶⁶ Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh.

⁶⁵ Ibid., Hal . 36-37

⁶⁶ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...*, hal . 118-119

Sampling jenuh yaitu Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel⁶⁷, dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a) Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah yang sudah dipublikasikan melalui website Bank BCA Syariah untuk periode 2013-2020.
- b) Bank menerbitkan laporan keuangan triwulan selama rentan waktu 2013-2020.
- c) Perbankan Syariah menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

3. Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut.⁶⁸ Jadi sampel itu ialah sebagian populasi yang mewakili dari subyek dan obyek penelitian sampel dalam penelitian ini adalah data dari kurs, inflasi, dan BI *rate* di Indonesia serta data dana pihak ketiga dari laporan keuangan BCA Syariah selama 2013-2020.

C. Sumber Data dan Variabel

1. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah sumber data sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku dan majalah, dan lain sebagainya. Beberapa sumber sekunder yang peneliti peroleh adalah data-data dari internet, jurnal, dan buku-buku sebagai

⁶⁷ Statistik, diakses dari statistician.com pada pukul 9.20 WIB

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal 80

bahan pelengkap dalam penelitian ini. Sumber data diambil dari website resmi dari variabel-variabel tersebut. Untuk variabel kurs, inflasi dan *BI rate* diperoleh dari www.bi.go.id sedangkan dana pihak ketiga diperoleh dari laporan keuangan BCA Syariah..

2. Variable Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan, yakni variabel independen dan variabel dependen yaitu:

- a) Variabel X_1 (bebas atau independen) untuk penelitian ini dikurs tengah datanya diambil dari transaksi kurs BI. Nilai tukarnya menggunakan rupiah.
- b) Variabel X_2 (bebas atau independen) untuk penelitian ini inflasi menggunakan data yang diperoleh dari (IHK) indeks harga konsumen. Nilai inflasi dihitung dalam satuan persen (%).
- c) Variabel X_3 (bebas atau independen) untuk penelitian ini *BI rate* menggunakan data yang diperoleh dari Bank Indonesia.
- d) Variabel Y (terikat atau dependen) untuk data dari penelitian ini diambil dari laporan keuangan BCA Syariah untuk dana pihak ketiga.

D. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan dijadikan acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, akan menghasilkan data kuantitatif bila alat ukur tersebut digunakan dalam

pengukuran.⁶⁹ Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran nominal.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁷⁰ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perbankan Syariah triwulan tahun 2013-2020 yang dipublikasikan melalui situs www.bcasyariah.co.id, dan data-data tingkat inflasi, BI *rate*, dan Kurs melalui situs resmi Bank Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.⁷¹ Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik (non – parametrik Kolmogrov – swirnov (K-S). Suatu

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal . 135

⁷⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal 138

⁷¹ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal . 181.

variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebagai berikut:

1. Jika signifikansi / nilai probabilitas $< 0,05$, maka kesimpulannya residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi / nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka kesimpulannya residual berdistribusi normal.⁷²

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memperlihatkan apakah ada hubungan antar variabel bebas. Pada pengujian ini berfungsi untuk menjahui kebiasaan dalam mengambil keputusan tentang uji parsial yang berpengaruh atas tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷³

Uji Multikolonieritas Bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai Toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

⁷² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), hal . 89.

⁷³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal . 185

1) Apabila tolerance value > 0.1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2) Apabila tolerance value ≤ 0.1 dan $VIF \geq 10$, maka terjadi gejala multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastistas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual mutlak. Apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Glejser adalah uji yang dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat disebut autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian dengan cara menggunakan nilai *Durbin-Watson* (D-W) dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Apabila $dw < dl$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 2) Apabila $dl < dw < du$, maka tidak dapat di simpulkan.
- 3) Apabila $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi negative maupun positif.
- 4) Apabila $4-du > dw > 4-dl$, maka tidak dapat di simpulkan.
- 5) Apabila $4-dl < dw$, maka tidak dapat disimpulkan.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi lancar berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masingmasing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun bentuk persamaan kesamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Ket :

A = konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi

Variabel X_1 = Kurs

Variabel X_2 = Inflasi

Variabel X_3 = BI rate

E = Variabel pengganggu.

3. Uji Uji Hipotesis

a) Uji T (Parsial)

Uji t (uji parsial/individu) Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).⁷⁴

Besarnya uji t dan signifikansi dapat dilihat pada tabel Coefficients yang ditampilkan output SPSS 16.0. untuk menggunakan koefisien uji t sebagai dasar menetapkan signifikansi harus menggunakan ttabel. Yang lebih praktis dalam memberikan interpretasi adalah dengan menggunakan nilai signifikansi. Ketentuannya adalah sebagai berikut:⁷⁵

- 1) Apabila sig. > 0,05 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

⁷⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal . 410.

⁷⁵ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis...*, hal . 110.

- 2) Apabila $\text{sig.} \leq$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.

Selain menggunakan nilai signifikansi, besarnya uji t dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka berpengaruh tidak signifikan.
- b. H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka ada pengaruh yang signifikan.

b) Uji F (Simultan)

Uji F atau uji yang dilakukan secara bersama-sama pada variabel penelitian yang dilakukan secara bersamaan. Pada penelitian hipotesis simultan dalam menggunakan SPSS dapat diperoleh melalui uji ANOVA. Dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ pengujian bisa dilihat jika:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_1
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1

Atau dengan menggunakan f_{tabel} :

- 1) Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima⁷⁶.

4. Uji Koefisien Determinasi

R^2 adalah suatu ukuran yang penting di dalam regresi karena koefisien determinasi menggambarkan kemampuan variabel

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hal . 229.

terikat. Adanya pengujian ini adalah untuk menghitung besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (dependen). Masalah yang terjadi jika melakukan pengujian dengan R-Square adalah jika variabel bebasnya lebih dari satu maka nilai R-Square akan bertambah besar. Pengujian dengan Adjusted R-Square secara objektif dapat melihat pengaruh penambahan variabel bebas, apakah variabel tersebut mampu memperkuat variasi penjelasan terikat. Nilai R² menandakan seberapa besar proporsi dari total variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.⁷⁷

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R² maka semakin baik pula garis regresi yang terbentuk, sedangkan semakin kecil maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi. Sedangkan apabila koefisien determinasi mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷⁸

⁷⁷ Ibid., hal . 228

⁷⁸ Hartono, SPSS 16.0 Analisis..., hal . 210